

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, PROPORSI INVESTASI, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS DAN *BANK SIZE* TERHADAP *SHAREHOLDER VALUE* PADA BANK KONVENSIONAL YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2011 HINGGA 2014



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Yesy Hartina Alusia
12010111130110

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yesy Hartina Alusia
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130110
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, PROPORSI INVESTASI, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS DAN *BANK SIZE* TERHADAP *SHAREHOLDER VALUE* PADA BANK KONVENSIONAL YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2011 HINGGA 2014**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E

Semarang, 22 September 2015
Dosen Pembimbing,

(Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E)
NIP. 19600820198603200

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yesy Hartina Alusia

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130110

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, PROPORSI INVESTASI, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS DAN *BANK SIZE* TERHADAP *SHAREHOLDER VALUE* PADA BANK KONVENSIONAL YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2011 HINGGA 2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 September 2015

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E ()
2. Dr. Wisnu Mawardi, M.M ()
3. Erman Denny A, S.E.,M.M ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Yesy Hartina Alusia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh *Non Performing Loan*, Proporsi Investasi, *Loan to Deposit Ratio*, Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas dan *Bank Size* terhadap *Shareholder Value* pada Bank Konvensional yang *Listing* di BEI Tahun 2011 hingga 2014**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 September 2015

Yang membuat pernyataan,

(Yesy Hartina Alusia)

NIM: 12010111130110

MOTTO

“Kepercayaan dan ketulusan bagaikan suatu Aset, bahkan melebihi karena tak ternilai harganya dan tak dapat dibeli. Kehilangan kepercayaan atau ketulusan bagi saya adalah kehilangan Aset yang berharga.”

“Don’t say you can’t do that, say that you will try and you will give your best effort until you can.”

“Something which are very important and precious in your life sometimes in near of you, and sometimes you didn’t realize.”

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang merubah apa-apa yang ada pada diri mereka”.
(QS Ar-Rad: 11)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya tercinta. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan terbaik mereka, serta telah mendidik saya dengan sebaik-baiknya sehingga saya bisa melangkah dengan baik sampai sejauh ini.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Non Performing Loan, Investment Proportion, Loan to Deposit Ratio, Liability to Equity Ratio, and Bank Size to Shareholder Value of conventional bank which are listing in Indonesia Stock Exchange during 2011 until 2014 and measured by Market to Book Value (MBV).

The population that included in this research consisted of all banking companies which are listing in Indonesia Stock Exchange during 2011 until 2014. So the number of total population is 36 banks. After passed the step of purposive sampling method it was gotten 31 banks over 4 years, so there were 124 data. The data analysis method used is multiple linier regression analysis with the classical assumption test.

The results of this research showed that Investment Proportion and Loan to Deposit Ratio have negative and significant effect to Shareholder Value (MBV), Bank size has a positive and significant effect to Shareholder Value, meanwhile Non Performing Loan and Liability to Equity Ratio have no significant effect to Shareholder Value.

Keywords : Shareholder Value, Non Performing Loan, Investment Proportion, Loan to Deposit Ratio (LDR), Liability to Equity Ratio, Bank Size, Market to Book Value (MBV).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan*, Proporsi Investasi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas dan *Bank size* terhadap *Shareholder Value* perbankan konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2014 yang diukur dengan *Market to Book Value* (MBV).

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2014. Sehingga total populasi adalah sebanyak 36 bank. Setelah melewati tahap *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 bank selama 4 tahun, sehingga terdapat 124 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proporsi Investasi dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Shareholder Value* (MBV), *Bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Shareholder Value*, sedangkan *Non Performing Loan* dan Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Shareholder Value*.

Kata kunci : *Shareholder Value*, *Non Performing Loan*, Proporsi Investasi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas, *Bank Size*, *Market to Book Value* (MBV).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Loan*, Proporsi Investasi, *Loan to Deposit Ratio*, Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas dan *Bank Size* terhadap *Shareholder Value* pada Bank Konvensional yang *Listing* di BEI Tahun 2011 hingga 2014**” ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Pada penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, saran dan masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Rini Nugraheni, Dra., M.M selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan bantuan dalam kegiatan akademik selama penulis

menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, atas ilmu yang bermanfaat dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
6. Orang tua saya tercinta, dan adikku Dening Putri yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa untuk saya.
7. Dedi Catur yang selalu memberikan bantuan ,doa, saran, semangat dan tempat berkeluh kesah selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman satu dosen pembimbing skripsi yang saling memberikan semangat, motivasi, dan tempat berbagi.
9. Sahabat dekat saya Angela Faraditta, Dyana, Niken, Nurin, Novia, Keisha, Nadia, Dhani, Mailiza, Masfufah, dan Syarifah yang selalu menyemangati dan memberi keceriaan.
10. Devita, Sandy, Dewanda, Angga Luthfy, Favian, Dhagat, Puji serta seluruh teman-teman panitia acara Farewell Manajemen 2011 untuk kekompakan, hiburan dan semangat serta doanya.
11. Teman-teman kelas C (internasional) untuk pembelajaran bahasa Inggris, doa, motivasi dan bantuannya.
12. Tim II KKN Undip desa Gowak kecamatan Pringsurat: KakDedi, Julietta, Milzam, Pritta, Wisnu, Renata, Missfala dan Wikan atas kebersamaan dan dukungan kalian serta pembelajaran hidup hingga saat ini.

13. Keluarga besar Manajemen 2011, teman satu organisasi dan senior manajemen terimakasih atas pembelajaran dan pengalamannya selama studi.

14. Seluruh kerabat, teman, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menghargai semua saran, masukan, maupun kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi manajemen perusahaan, investor, bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya, serta bagi penulis sendiri.

Semarang, 22 September 2015

Yesy Hartina Alusia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Definisi Konsep	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Pengertian Bank Umum Konvensional	14
2.1.3 <i>Shareholder Value</i>	17
2.1.3.1 <i>Shareholder Value Creation</i>	17
2.1.3.2 <i>Market to Book Value (MBV)</i>	18
2.1.3.3 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	19
2.1.3.4 Proporsi Investasi	21
2.1.3.5 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	24

2.1.3.6 Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas.....	26
2.1.3.7 <i>Bank Size</i>	29
2.1.4 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	30
2.1.5 Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen ..	31
2.1.5.1 Pengaruh NPL terhadap <i>market to book value</i>	31
2.1.5.2 Pengaruh Proporsi Investasi terhadap <i>market to book value</i>	32
2.1.5.3 Pengaruh LDR terhadap <i>market to book value</i>	33
2.1.5.4 Pengaruh Rasio Kewajiban terhadap <i>market to book value</i>	34
2.1.5.5 Pengaruh <i>bank size</i> terhadap <i>market to book value</i>	36
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran.....	48
2.4 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	50
3.1.1 Variabel Dependen.....	50
3.1.2 Variabel Independen	51
3.1.2.1 <i>Non Performing Loan (LDR)</i>	51
3.1.2.2 Proporsi Investasi	52
3.1.2.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	53
3.1.2.4 Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	54
3.1.2.5 <i>Bank Size</i>	54
3.2 Populasi dan Sampel	57
3.3 Jenis dan Sumber Data	58
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.5 Metode Analisis	58
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.1.1 Uji Normalitas	59
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas	62
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	65

3.5.1.4 Uji Autokorelasi	66
3.5.2 Teknik Pengujian Hipotesis	67
3.5.2.1 Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)	67
3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
3.5.2.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	68
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	69
4.1 Statistik Deskriptif	70
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	72
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik	72
4.2.1.1 Pengujian Normalitas	72
4.2.1.2 Pengujian Multikolinieritas	79
4.2.1.3 Pengujian Heteroskedastisitas	79
4.2.1.4 Pengujian Autokorelasi	81
4.2.2 Uji Model	82
4.2.3 Model Regresi	82
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	84
4.2.5.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap MBV	84
4.2.5.2 Pengaruh Proporsi Investasi terhadap MBV	84
4.2.5.3 Pengaruh LDR terhadap MBV	85
4.2.5.4 Pengaruh Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas terhadap MBV	85
4.2.5.5 Pengaruh <i>Bank size</i> terhadap MBV	85
4.3 Pembahasan.....	86
4.3.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap MBV	86
4.3.2 Pengaruh Proporsi Investasi terhadap MBV	87
4.3.3 Pengaruh LDR terhadap MBV	87
4.3.4 Pengaruh Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas terhadap MBV	89
4.3.5 Pengaruh <i>Bank size</i> terhadap MBV	90
BAB V PENUTUP	92

5.1 Kesimpulan	92
5.2 Keterbatasan Penelitian	93
5.3 Saran Penelitian.....	93
5.4 Implikasi Penelitian Selanjutnya.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata MBV, NPL, LDR, <i>Market Risk</i> , <i>Financial Leverage</i> , dan <i>Size</i> Bank yang Listing di BEI Tahun 2011 hingga 2014	3
Tabel 1.2 Research Gap <i>Market to Book Value</i>	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional.....	56
Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2 Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov	73
Tabel 4.3 Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov II	78
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 4.7 Uji Model	82
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi.....	83
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi MBV	73
Gambar 4.2 Histogram NPL	74
Gambar 4.3 Histogram LDR	75
Gambar 4.4 Histogram Proporsi Investasi	75
Gambar 4.5 Histogram Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas.....	76
Gambar 4.6 Histogram <i>LnBankSize</i>	76
Gambar 4.7 Histogram MBV	77
Gambar 4.8 <i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi LnMBV	78
Gambar 4.9 Scatterplot LnMBV	80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Hasil Ouput SPSS	100
LAMPIRAN B Daftar Sampel Data Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan dipandang dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, dapat dilihat apabila harga saham meningkat maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang sahamnya. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan informasi yang relevan dari suatu perusahaan.

Naik turunnya harga saham di pasar modal dewasa ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan sebagai dampak dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 lalu yang masih menyisakan dampak terhadap turunnya harga saham baik perusahaan maupun perbankan di pasar modal di Indonesia. Sehubungan dengan harga saham yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham perusahaan, maka diharapkan manajemen suatu perusahaan dapat mengelola langkah yang tepat sehubungan dengan meningkatkan kemakmuran nilai pemegang saham.

Namun kenyataan di lapangan kadang berbeda dikarenakan adanya perbedaan pada investor dalam menilai sebuah perusahaan untuk investasi, dibutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan beberapa investor karena laporan keuangan dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga

saham maka memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham.

Di sisi lain, penggunaan hutang pada perusahaan dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena investor akan berfikir perusahaan atau perbankan dengan hutang yang tinggi menyebabkan risiko yang besar terhadap pengembalian atas investasi mereka karena hutang akan menghasilkan beban berupa bunga yang harus dibayarkan saat jatuh tempo sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun dan modal serta dividen yang diterima oleh pemegang / pemilik saham akan ikut menurun.

Shareholder Value atau Nilai Pemegang Saham adalah nilai yang diberikan kepada pemegang saham karena kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, dividen dan harga saham. Dengan kata lain, nilai pemegang saham adalah jumlah dari semua keputusan strategis yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah arus kas bebas dari waktu ke waktu secara efisien.

Untuk mengukur nilai pemegang saham tersebut terdapat beberapa alat ukur, salah satu diantaranya dengan menggunakan *Market to Book Value* (MBV). Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*Market to Book Value*) adalah perbandingan antara rasio dari nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas pemilik, seperti dinyatakan dalam neraca, juga atas dasar per lembar saham.

Tabel 1.1
Rata-rata MBV, NPL, LDR, Proporsi Investasi, Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas,
dan *Bank Size*
Bank yang Listing di BEI Tahun 2011 hingga 2014

Keterangan	2011	2012	2013	2014
MBV (X)	2.8626	2.6694	2.2156	2.5303
NPL (%)	1.39	1.50	1.33	1.69
LDR (%)	77.80	81.67	85.52	84.75
Investasi (%)	7.39	7.38	8.22	9.04
Rasio Liabilitas & Ekuitas (X)	8.8630	8.5635	8.1339	8.2028
<i>Bank Size</i> (Jutaan Rp)	91,838,749	109,084,895	123,239,728	138,126,578

Sumber : Annual Report dan ICMD tahun 2011 hingga 2014 dari Web Indonesia Stock Exchange

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata MBV pada bank turun pada tahun 2012 dan 2013, serta mengalami kenaikan pada tahun 2014. Nilai MBV yang turun pada tahun 2012 diperkirakan oleh imbas dari gejolak ekonomi global dan pada tahun 2013 masih terdapat sisa dari dampak gejolak ekonomi sebelumnya. Namun berbeda halnya dengan rata-rata NPL yang mencerminkan risiko kredit yang dialami oleh bank, mengalami fluktuasi yakni kenaikan pada tahun 2012 lalu penurunan pada tahun 2013, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014. Sedangkan untuk LDR mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014. Sedangkan untuk Proporsi Investasi perbankan terus menerus mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Kewajiban bank mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 kemudian naik pada tahun 2014. Terakhir adalah *bank size* mengalami kenaikan tiap tahunnya sejalan dengan penyesuaian kenaikan risiko pasar.

Market to Book Value (MBV) menggabungkan akuntansi historis dan pandangan ke depan mengenai indikator pasar dari kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut merupakan alasan teoritis untuk menggunakan *market to book value* sebagai ukuran nilai pemegang saham dan nilai perusahaan (Lee dan Makhija, 2009; Ceccagnoli, 2009; Bharadwaj dan Konsynski, 1999). MBV juga merupakan ukuran kinerja yang menarik karena menunjukkan perbedaan antara aset bersih perusahaan dan penilaian bahwa pasar diserahkan kepada perusahaan. Oleh karena itu rasio ini mencerminkan premium (atau diskon) dimana pasar berkontribusi pada perusahaan di aktiva bersihnya dan sebagai pencerminan efisiensi dimana pasar memandang perusahaan yang sedang dikelola.

Market to book value adalah seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau perbankan. Jika nilai *market to book value* semakin besar mengindikasikan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pada masa mendatang dan implikasinya adalah harga saham perusahaan akan naik, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada bank komersial di Asia-Pasifik periode tahun 2003-2010 ditemukan bahwa *non performing loan (credit risk)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *shareholder value* yang diukur dengan MBV (Fu, Lin, dan Molyneux; 2014). Penelitian lain yang dilakukan terhadap bank-bank yang terdaftar di Eropa periode tahun 1998-2005 menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif signifikan terhadap *shareholder value* (Franco Fiordelisi

dan Phil Molyneux, 2009). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nemanja Radic (2014) pada bank-bank di Jepang periode tahun 1999-2011 menunjukkan *non performing loan* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *shareholder value (market to book value)*.

Lalu berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan pada bank komersial di Asia-Pasifik periode tahun 2003-2010 (Fu, Lin, dan Molyneux; 2014) dan pada bank-bank di Jepang periode tahun 1999-2011 (Nemanja Radic, 2014) ditemukan adanya pengaruh positif proporsi investasi (dalam penelitian mereka sebagai *market risk*) terhadap *shareholder value (MBV)* tetapi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada penelitian pada bank-bank Eropa (Franco Fiordelisi, 2009) ditemukan proporsi investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *shareholder value (MBV)*. Namun pada penelitian Sharma, Branch, Chawla dan Qiu (2013) terhadap sektor keuangan di Amerika Serikat, ditemukan bahwa proporsi investasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *shareholder value (MBV)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bank komersial di Asia - Pasifik periode tahun 2003-2010 (Fu, Lin, dan Molyneux; 2014), pada bank-bank di Jepang periode tahun 1999-2011 (Nemanja Radic, 2014), serta pada bank yang beradadi Eropa (Franco Fiordelisi, 2009) ditemukan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *shareholder value (MBV)* namun tidak signifikan. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sharma, Branch, Chawla dan Qiu (2013) terhadap

sektor keuangan di Amerika Serikat, pada penelitian ini ditunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara *loan to deposit ratio* dan *shareholder value (market to book value)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bank komersial di Asia-Pasifik periode tahun 2003-2010 ditemukan bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas bank memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *shareholder value (MBV)*. (Fu, Lin, dan Molyneux; 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bank-bank yang berada di Eropa ditemukan adanya pengaruh positif antara rasio kewajiban terhadap ekuitas bank dan *shareholder value (MBV)* namun tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan (Franco Fiordelisi, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sharma, Branch, Chawla dan Qiu (2013) terhadap sektor keuangan di Amerika Serikat, ditemukan bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *shareholder value (MBV)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bank komersial di Asia - Pasifik periode tahun 2003-2010 (Fu, Lin, dan Molyneux; 2014), pada bank-bank yang berada di Eropa (Franco Fiordelisi, 2009), dan pada sektor keuangan di Amerika Serikat (Sharma, Branch, Chawla dan Qiu, 2013) ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *bank size* terhadap *shareholder value (market to book value)*. Namun berdasarkan penelitian pada bank-bank di Jepang periode tahun 1999-2011 (Nemanja Radic, 2014) ditemukan bahwa *bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *shareholder value (MBV)*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibuat tabel *research gap* terhadap *Market to Book Value* sebagai berikut.

Tabel 1.2 Research Gap *Market to Book Value*

Variable dependen	Variable independen	Pengaruh	Peneliti sebelumnya
<i>Shareholder Value (MBV)</i>	<i>Non Performing Loan (LDR)</i>	Negatif, tidak signifikan	Xiaoqing Fu (2014)
		Positif, signifikan	Franco Fiordelisi (2009)
		Positif, tidak signifikan	Nemanja Radic (2014)
	Proporsi Investasi	Positif, tidak signifikan	Xiaoqing Fu (2014) Nemanja Radic (2014)
		Negatif, signifikan	Franco Fiordelisi (2009)
		Positif, signifikan	Anurag Sharma, Ben Branch, Chetan Chawla dan Liping Qiu (2013)
	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Negatif, tidak signifikan	Xiaoqing Fu (2014) Nemanja Radic (2014) Franco Fiordelisi (2009)

Variable dependen	Variable independen	Pengaruh	Peneliti sebelumnya
		Negatif, signifikan	Anurag Sharma, Ben Branch, Chetan Chawla dan Liping Qiu (2013)
	Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	Positif, signifikan	Xiaoqing Fu (2014)
		Positif, tidak signifikan	Franco Fiordelisi (2009)
		Negatif, signifikan	Anurag Sharma, Ben Branch, Chetan Chawla dan Liping Qiu (2013)
	<i>Bank size</i>	Positif, signifikan	Xiaoqing Fu (2014) Franco Fiordelisi (2009) Anurag Sharma, Ben Branch, Chetan Chawla dan Liping Qiu (2013)
			Negatif, signifikan

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas bahwa fenomena krisis ekonomi global pada tahun 2008 telah menyisakan dampak

hingga saat ini salah satunya adalah fluktuasi harga saham baik perusahaan maupun perbankan di pasar modal Indonesia. Fluktuasi tersebut menggambarkan tren harga saham yang menurun, dimana harga saham secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai pemegang saham (*shareholder value*). Sehingga investor akan lebih berhati-hati dan memperhatikan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Dengan melihat rasio *non performing loan*, proporsi investasi, *loan to deposit ratio*, rasio kewajiban bank terhadap ekuitas, dan *bank size* diharapkan akan memberikan informasi terkait nilai pemegang saham (*shareholder value*)

Namun masih terdapat adanya *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh dari *non performing loan*, proporsi investasi, *loan to deposit ratio*, rasio kewajiban terhadap ekuitas dan *bank size* terhadap *shareholder value* (MBV) seperti yang terlihat pada tabel 1.2 dimana *non performing loan* sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
2. Bagaimana pengaruh proporsi investasi terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014

4. Bagaimana pengaruh rasio kewajiban terhadap ekuitas terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
5. Bagaimana pengaruh *bank size* terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
2. Menganalisis pengaruh proporsi investasi terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
3. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
4. Menganalisis pengaruh rasio kewajiban terhadap ekuitas terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014
5. Menganalisis pengaruh *bank size* terhadap *shareholder value* pada perbankan Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *market to book value* sebagai alat ukur dari *shareholder value* (nilai pemegang saham) dan memberi informasi yang mendukung untuk referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi saham di pasar modal dan menambah wawasan mengenai nilai pemegang saham pada perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah tentang nilai pemegang saham dan tentang *market to book value*, rumusan masalah mengenai

pengaruh *market to book value*, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab tinjauan pustaka berisi mengenai landasan teori tentang pengertian *market to book value*, pembahasan *market to book value*, hubungan *market to book value* dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya di mana teori-teori tersebut didapat dari literatur-literatur serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji. Hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab metodologi penelitian akan diuraikan variable penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, penentuan dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab hasil dan pembahasan akan diuraikan deskripsi obyek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai obyek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup

Dalam bab penutup berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan hasil akhir dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Industri perbankan merupakan salah satu perusahaan yang menjual jasa. Bank adalah lembaga keuangan perantara yang bertujuan untuk membantu kelancaran aliran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, sesuai dengan bunyi UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok – pokok Perbankan pasal 1 yaitu bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Dendawijaya (2001), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana pada waktu yang ditentukan.

Terdapat dua jenis bank yang terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka; kemudian menyalurkannya kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank umum dapat memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara BPR dalam kegiatannya diperkenankan untuk menghimpun dana, dapat menerima tabungan dan deposito berjangka,

menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syariah) dan memberikan kredit. Tetapi BPR tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro atau memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006), bank memiliki 3 fungsi secara spesifik, yakni pertama; berfungsi sebagai *agent of trust* yaitu lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, kedua sebagai *agent of development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi, dan terakhir sebagai *agent of service* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Ketiga fungsi bank tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).

2.1.2 Pengertian Bank Umum Konvensional

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya: Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi, Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun, instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu Bank Umum dapat pula:

1. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2.1.3 Shareholder Value

2.1.3.1 Shareholder Value (Nilai Pemegang Saham)

Menurut Aswath Damodaran (1994) *Shareholder Value* atau Nilai Pemegang Saham adalah nilai yang diberikan kepada pemegang saham karena kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, dividen dan harga saham. Dengan kata lain, nilai pemegang saham adalah jumlah dari semua keputusan strategis yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah arus kas bebas dari waktu ke waktu secara efisien. Sedangkan *shareholder value creation* adalah proses menciptakan atau menentukan nilai pemegang saham tersebut.

Apabila laba diartikan sebagai laba ekonomi (*economic profit*), maka pemaksimalan laba dalam jangka panjang akan konsisten dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bias dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan (yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (*shareholder*). Ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan, atau harga saham bagi perusahaan yang *go public* (Suad Husnan, 2000).

2.1.3.2 Market to Book Value (MBV)

Saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang rendah menghasilkan dan memiliki koefisien beta dan rata-rata *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kapitalisasi pasar yang besar. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). *Market value* (nilai pasar) inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*).

Market value dari suatu aset mencerminkan *earning power* asset tersebut dan *expected cash flows*. Karena *book value* dari asset mencerminkan harga aslinya, maka dimungkinkan nilainya akan menyimpang secara signifikan dari market value jika *earning power*-nya meningkat atau menurun secara signifikan.

Book value dari suatu ekuitas adalah selisih antara nilai buku asset dengan nilai buku liabilitas. Nilai buku asset dihitung dari harga awal yang dibayarkan untuk asset dikurangi dengan depresiasinya, sehingga nilai buku asset berkurang dari waktu ke waktu. Nilai buku liabilitas mencerminkan nilai liabilitas pada saat diterbitkan.

Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*Market to Book Value*) adalah perbandingan antara rasio dari nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas pemilik, seperti dinyatakan dalam neraca, juga atas dasar per lembar saham.

Ada beberapa alasan mengapa *market to book value* dianggap cocok untuk analisis nilai pemegang saham. Yang pertama adalah karena

nilai buku menyediakan ukuran yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Yang kedua, karena standar akuntansi yang hampir sama pada setiap perusahaan, *market to book value* bisa dikomparasikan dengan perusahaan lain yang berada pada satu sektor, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut *undervalue* atau *overvalue* (Damodaran, 1994).

Market to Book Value (MBV) menggabungkan akuntansi historis dan pandangan ke depan mengenai indikator pasar dari kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut merupakan alasan teoritis untuk menggunakan MBV sebagai ukuran nilai perusahaan (Lee dan Makhija, 2009; Ceccagnoli, 2009; Bharadwaj, Bharadwaj, dan Konsynski, 1999).

2.1.3.3 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan atau NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total keseluruhan kredit yang diberikan bank, dimana rasio NPL merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Mubruroh, 2004).

Rasio NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank dimana jika tidak segera diberikan solusi maka akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank (Mubruroh, 2004). Maka pihak bank dituntut untuk melakukan analisa kredit sehingga dapat

melakukan seleksi klien yang dinilai pantas untuk menerima dana pinjaman dari bank.

Beberapa hal yang mempengaruhi NPL suatu perbankan diantaranya:

a. Kemauan atau itikad baik dari debitur

Kemauan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.

Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan Bank Indonesia memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL bank. Sebagai contoh BI menaikkan tingkat suku bunga BI yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya

kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi hutangnya. Indikator ekonomi makro yang memiliki pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah:

a) Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus dikarenakan terdepresiasi mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi hutangnya berkurang.

b) Kurs Rupiah (nilai mata uang)

Kurs rupiah juga memiliki pengaruh terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional (Mubruroh, 2004).

2.1.3.4 Proporsi Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana / sumber daya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2001:3).

Portofolio adalah masalah alokasi investasi dan seleksi saham. Alokasi investasi diterapkan terlebih dahulu, baru kemudian melakukan

seleksi saham dengan menggunakan berbagai macam metode seperti *reward to variability ratio (R/V)*, *express return*, dan *alpha*. Memilih saham dalam suatu sektor yang terdiri dari berbagai jenis saham diperlukan peringkat *R/V* atau peringkat *alpha* atau *appraisal ratio*. Semakin besar peringkat positif berarti semakin baik untuk dibeli dan semakin besar peringkat negative berarti semakin besar kesempatan untuk dijual. Portofolio yang efisien adalah portofolio yang memberikan tingkat keuntungan yang terbesar dengan risiko yang sama atau risiko terkecil dengan tingkat keuntungan yang sama (Husnan, 2005:80).

Sedangkan Investasi Portofolio dapat diartikan sebagai tindakan membagi modal yang tersedia pada jenis-jenis investasi tertentu agar diperoleh risiko yang paling minimal. Investasi portofolio meliputi investasi pada aset berupa saham dan hutang jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, tingkat inflasi dan iklim politik pada suatu negara (Husnan, 2005:80).

Macam-macam bentuk investasi adalah sebagai berikut :

1. Investasi Langsung (*direct investment*) adalah investasi pada asset riil (*Real Assets*) sebagai contoh : pembelian gedung, pembelian pabrik, pembelian asset produktif, dan lain-lain.
2. Investasi Tidak Langsung (*indirect investment*) atau investasi portofolio adalah investasi pada asset financial (*financial asset*), contohnya : investasi di pasar uang, seperti deposito, sertifikat Bank

Indonesia dan lainnya; investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, warrant, opsi dan lainnya.

Investasi dalam aset keuangan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu :

1. Investasi langsung dengan membeli aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*) maupun di pasar turunan (*derivative market*).
2. Investasi tidak langsung. Yakni investor melakukan jenis investasi ini dengan pembelian surat berharga dari perusahaan investasi.

Alokasi investasi adalah tindakan untuk menetapkan bobot investasi atau proporsi instrument keuangan tak berisiko (*risk free asset*) dan instrument keuangan berisiko (*risk asset*). *Risk free asset* diartikan sebagai instrument investasi yang tidak mungkin mengalami gagal bayar bunga dan pokok yang mengandung risiko tidak mendapatkan hasil investasi, atau pokok investasi tidak kembali sebagian atau seluruhnya, seperti saham dan obligasi. Dalam menentukan bobot investasi *risk free assets*, investor mempertimbangkan kondisi pasar (*market timing*) dan siklus ekonomi (*business cycles*) yang sedang berlangsung pada saat investasi akan diputuskan.

Proporsi investasi dapat ditentukan dengan menggunakan bilangan acak sehingga diperoleh kombinasi sekuritas (portofolio) yang cukup banyak. Setelah diacak satu persatu maka akan didapat persentasi proporsi

investasi yang seimbang antara satu sekuritas dengan sekuritas lainnya yang akan menghasilkan sejumlah pembentukan portofolio.

Dalam siklus ekonomi *recovery* dan siklus *prosperity*, sebagian besar porsi investasi dilakukan dalam saham dan sebagian kecil dalam obligasi atau instrument pasar uang. Dalam siklus resesi dan siklus depresi, porsi investasi dalam saham sangat kecil dan porsi dalam obligasi serta SBPU merupakan bagian terbesar. Investasi saham dalam siklus resesi dan siklus depresi terbatas untuk saham perusahaan yang memproduksi produk tidak tahan lama (*non durable goods*). Hal ini berarti bobot investasi antara SBPU, obligasi, dan saham tidak bersifat konsisten, melainkan berubah-ubah menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang sedang berlangsung atau kondisi pasar yang diprediksi di masa mendatang (Frank K.Reilly dan Keith C.Brown, 2003).

2.1.3.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Siamat (2003) melalui Amriani (2012), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sering dikaitkan dengan risiko likuiditas bank, dikarenakan adanya penyaluran kredit dimana seiring

dengan adanya penyaluran kredit maka akan timbul risiko atas pengembalian kredit tersebut oleh debitur.

Risiko likuiditas bank adalah bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena kekurangan likuiditas (cash dan ekuivalen), (Ghozali, 2007).

Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- a. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana-dana non PLS;
- c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- d. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas lender of last resort.

Risiko likuiditas dapat dibedakan menjadi dua yaitu risiko likuiditas aset (*asset liquidity risk*) dan risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas aset sering disebut juga dengan *market/product liquidity risk* yang timbul ketika suatu transaksi tidak dapat dilaksanakan pada harga pasar yang terjadi oleh karena besarnya nilai transaksi relatif terhadap besarnya pasar. Sedangkan risiko likuiditas pendanaan yang sering juga disebut *cash-flow risk* yaitu ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo yang pada gilirannya akan mengakibatkan likuidasi (Ghozali, 2007).

Atau risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan kas, risiko tidak bisa menjual dengan cepat karena ketidaklikuidan atau gangguan pasar (Mmduh M. Hanafi, 2009). Dalam arti bank tidak mempunyai kas untuk membayar kewajibannya (misal melunasi hutang). Bank terpaksa menjual surat berharga dengan harga murah (di bawah standar) karena sulit menjual surat berharga tersebut (tidak likuid), padahal bank membutuhkan kas dengan cepat.

Walaupun bank dinyatakan solvent, tetapi dapat menghadapi risiko yaitu risiko tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban dan komitmen pada saat jatuh tempo atau bank dapat mengamankan hal ini tetapi dengan biaya yang tinggi.

2.1.3.6 Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dibayarkan oleh suatu lembaga baik itu keuangan maupun non keuangan pada saat jatuh tempo. Hutang atau kewajiban ini timbul dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Kewajiban melibatkan transfer asset atau penyediaan jasa dikemudian hari yang bersifat *probable* (hampir pasti), dan merupakan kewajiban dari suatu entitas (Nurhuda, 2009).

Klasifikasi Hutang :

Hutang diklasifikasikan sebagai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Suatu hutang yang berasal dari kegiatan operasional akan diklasifikasikan sebagai hutang lancar jika hutang ini akan dilunasi dengan

menggunakan harta lancar dalam satu tahun ke depan atau dalam satu siklus operasi normal, yang mana yang lebih lama. Namun hutang yang berasal dari pinjaman bank, atau pinjaman lainnya diklasifikasikan menurut kriteria satu tahun. Suatu hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun sejak tanggal neraca akan diklasifikasikan sebagai hutang lancar.

Pengukuran Hutang :

Secara umum hutang akan diukur sebesar nilai sekarang dari hutang tersebut yang merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan untuk melunasinya sekarang. Aturan ini lebih tepat untuk hutang tidak lancar. Sementara itu hutang yang berasal dari kegiatan operasional misalnya hutang gaji dan hutang usaha, umumnya hutang ini akan segera dilunasi sehingga selisih antara nilai jatuh tempo dengan nilai sekarang hutang tersebut tidak material. Oleh karena itu hutang yang berasal dari operasional umumnya untuk tujuan praktis disajikan sebesar nilai jatuh temponya.

Untuk tujuan pengukuran, baik hutang lancar maupun tidak lancar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Hutang yang jumlahnya sudah pasti. Contoh dari hutang ini adalah nominal dari wesel atau obligasi.
2. Hutang yang jumlahnya harus diestimasi. Dilihat dari kepastiannya, hutang ini pasti terjadi namun jumlahnya belum diketahui secara pasti. Hutang garansi merupakan contohnya.

3. Hutang bersyarat (*contingent liability*) yaitu suatu hutang yang akan muncul jika terjadi kejadian lain. Contohnya perusahaan dituntut di pengadilan oleh perusahaan lain. Perusahaan akan berkewajiban membayar uang jika pengadilan memenangkan perusahaan yang menuntut tersebut.

Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas bank. Untuk korporasi biasanya istilah total ekuitas bank diganti dengan total ekuitas pemegang saham.

Dalam hal prioritas, hak kreditor terhadap aktiva perusahaan lebih tinggi dibandingkan hak pemilik modal atau pemegang saham. Dengan demikian semakin kecil rasio kewajiban terhadap ekuitas pemilik, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk dan tetap dapat memenuhi kewajibannya terhadap kreditor (Niswonger, Warren Reeve Fees, 2000).

2.1.3.7 Bank Size

Bank size adalah ukuran besar kecilnya suatu bank. Dengan kata lain, *bank size / firm size* merupakan *market value* dari sebuah perusahaan (Banz, 1981).

Size (ukuran perusahaan) merupakan rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl,

2003). Variabel *size* menunjukkan ukuran atau besarnya skala ekonomi bank juga menggambarkan aset yang dimiliki oleh suatu bank. Aset – aset tersebut terdiri dari giro (demand deposit), tabungan, deposito berjangka (time deposit), pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank sentral, dan perubahan dari modal sendiri. Menurut Katib (2005), nilai aset yang semakin besar mengindikasikan bahwa bank memiliki kekayaan yang besar.

Variabel *size* diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total assets. Hal ini dikarenakan besarnya total assets masing – masing perusahaan yang berbeda dan memiliki selisih yang besar, dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Perusahaan dengan ukuran besar akan dipandang dalam kepastian memperoleh keuntungan. *Firm size / Bank Size* juga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada faktor risiko bisnis. Pada perusahaan yang berukuran kecil cenderung menggunakan keuntungannya untuk melakukan ekspansi. Dalam kondisi tersebut perusahaan akan meningkatkan laba ditahan yang berdampak pada menurunnya jumlah dividen yang dibagikan bahkan tidak sama sekali (Fama dan French, 1992).

2.1.4 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Andhika Putra (2013), jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak-pihak di luar perusahaan terutama bagi para investor adalah laporan tahunan atau laporan

kinerja perusahaan. Informasi akuntansi mengenai kinerja perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan tersebut. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap perubahan *volume* perdagangan saham dapat diketahui melalui efisiensi pasar.

2.1.5 Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependennya

2.1.5.1 Pengaruh *non performing loan* terhadap *market to book value*

Menurut Andhika Putra (2013), informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor tertarik untuk melakukan investasi saham di perusahaan tersebut. Salah satu jenis informasi yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan salah satunya pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Para investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan, termasuk risiko kredit yang diukur dengan NPL, sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi yang menguntungkan. Teori ini sesuai dengan *Signalling theory*.

Penelitian yang dilakukan Franco Fiordelisi (2009) dan Nemanja Radic (2014) menghasilkan adanya pengaruh negatif antara *non performing*

loan dengan *market to book value* sebagai alat ukur dari *shareholder value*. Bank dengan *non performing loan* yang tinggi akan memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham yang beredar di pasaran. Hal tersebut dikarenakan bank dalam mendapatkan dana pengembalian dari debitur memiliki kepastian yang kurang baik sehingga dana cadangan untuk operasional dan kelangsungan hidup bank mendatang menjadi terancam, sehingga pihak manajemen akan menerapkan kebijakan salah satunya adalah terhadap perubahan penurunan harga saham di pasar agar investor tertarik untuk membeli.

Hal ini didukung oleh penelitian Ratih Handayani (2011) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa *non performing loan* yang dimiliki perusahaan perbankan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta Nursatyani (2011) dalam penelitiannya menemukan pengaruh negatif dari risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan. Semakin kecil NPL maka akan semakin baik kinerja keuangan dalam bank tersebut.

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Shareholder Value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014

2.1.5.1 Pengaruh proporsi investasi terhadap *market to book value*

Menurut Andhika Putra (2013), informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi dipublikasikan dan semua pelaku pasar sudah menerima

informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Sehingga *good news* atau *bad news* tersebut akan berdampak pada fluktuasi harga saham maupun *volume* perdagangan saham di pasar. Teori ini sesuai dengan *Signalling theory*.

Penelitian yang dilakukan oleh Xiaoqing Fu (2014), Nemanja Radic (2014) dan Sharma, Branch, Chawla dan Qiu (2013) menghasilkan adanya pengaruh negatif antara proporsi investasi dengan *market to book value* sebagai alat ukur dari nilai pemegang saham (*shareholder value*). Semakin mampu bank dalam melakukan pengelolaan terhadap investasi yang disini berisiko terpapar risiko pasar, akan dapat menaikkan harga saham yang beredar di pasar.

Setyawan (2012) menemukan bahwa proporsi investasi berpengaruh terhadap harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor proporsi investasi atau risiko pasar yang dimiliki perusahaan dapat menjadi acuan investor dalam menilai perusahaan.

H2: Proporsi investasi berpengaruh negatif terhadap *Shareholder Value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

2.1.5.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *market to book value*

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna informasi baik dari pihak dalam maupun pihak yang berasal dari

luar perusahaan. Perusahaan yang ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka harus melakukan penyampaian informasi berupa laporan keuangan secara baik dan transparan. Teori ini sesuai dengan *Signalling theory* dimana pentingnya peran informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak di luar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sharma, Branch, Chawla dan Qiu (2013), menghasilkan adanya pengaruh negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *market to book value* sebagai alat ukur dari *Shareholder Value*. Semakin mampu bank dalam menyediakan dana ketika nasabah membutuhkannya, maka akan dapat memberikan citra yang baik di mata nasabah.

Hutahaean (2012) menemukan bahwa variabel likuiditas total asset (LTA), likuiditas asset deposit (LAD) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat menjadi acuan investor dalam menilai perusahaan dan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Shareholder Value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

2.1.5.3 Pengaruh rasio kewajiban terhadap ekuitas terhadap *market to book value*

Data atau informasi mengenai kewajiban perusahaan dapat dilihat dan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Andhika Putra (2013), informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor terlebih dahulu akan dapat menginterpretasikan dan menganalisis informasi dari laporan keuangan tersebut salah satunya adalah kewajiban bank (*leverage*) sebagai sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Hal ini sesuai dengan teori Sinyal (*Signalling theory*).

Jika investor memandang kewajiban perusahaan tersebut besar, maka itu merupakan sinyal buruk dikarenakan kewajiban yang besar akan diiringi dengan adanya risiko dari perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, jika investor memandang suatu perusahaan memiliki kewajiban yang kecil, maka itu dapat dikatakan sebagai *good news* dikarenakan perusahaan tersebut dapat dijadikan lahan investasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Franco Fiordelisi (2009) dan Xiaoqing Fu (2014) menghasilkan adanya pengaruh negatif antara rasio kewajiban terhadap ekuitas dengan *market to book value* sebagai alat ukur dari *shareholder value*. Penggunaan fasilitas hutang pada perusahaan dapat digunakan untuk menilai perusahaan karena investor akan berfikir perusahaan atau perbankan dengan hutang yang tinggi menyebabkan risiko

yang besar terhadap pengembalian atas investasi mereka karena hutang akan menghasilkan beban berupa bunga yang harus dibayarkan saat jatuh tempo sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun dan modal serta dividen yang diterima oleh pemegang / pemilik saham akan ikut menurun.

H4: Rasio kewajiban terhadap ekuitas berpengaruh negatif terhadap *Shareholder Value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

2.1.5.4 Pengaruh *bank size* terhadap *market to book value*

Menurut Eko Hidayati (2010) perusahaan besar dapat dengan mudah memiliki akses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal merupakan tanda bahwa perusahaan atau perbankan tersebut memiliki fleksibilitas dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana yang lebih besar. Teori yang membahas mengenai hal tersebut adalah teori signaling, dimana kemudahan tersebut diartikan oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga *bank size* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Xiaoqing Fu (2014), Franco Fiordelisi (2009) dan Anurag Sharma (2013) menghasilkan adanya pengaruh positif antara *bank size* dengan *market to book value* sebagai alat ukur dari *shareholder value*. Perusahaan yang lebih besar lebih mudah

dalam mengakses pasar modal, lebih banyak dikenal oleh masyarakat terutama investor dan perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan dana, ini dikarenakan juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengakses pihak lain lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Hasil ini didukung oleh penelitian Eko Hidayati (2011) ditemukan variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Dimana PBV merupakan proksi dari posisi harga saham perbankan di pasar modal.

H5: *Bank size* berpengaruh positif terhadap *Shareholder Value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris tentang *non performing loan*, proporsi investasi, *loan to deposit ratio*, rasio kewajiban terhadap ekuitas dan *bank size* terhadap *market to book value* masih sedikit dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia NPacific</i> Oleh : Xiaoqing (Maggie) Fu, Yongjia (Rebecca) Lin, Philip Molyneux. (2014)	Variabel Dependen : <i>Tobin's Q</i> , <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market to Book Ratio / Market to Book Value (MB)</i> , <i>Return on average equity (ROAE)</i> Variabel Independen : <i>Profit Efficiency Change (PEC)</i> , <i>Cost Efficiency Change (CEC)</i> , <i>Credit Risk (CR)</i> , <i>Market Risk (MR)</i> ,	Panel Regression	<i>Profit efficiency chang</i> , <i>Cost Efficiency Change</i> , <i>Bank Size</i> , <i>Financial Leverage</i> , <i>Market Risk</i> berpengaruh positif terhadap <i>Market to Book Ratio</i> . Sedangkan <i>Credit Risk</i> , <i>Liquidity Risk</i> , dan <i>Global financial crisis</i> berpengaruh negative terhadap <i>Market to Book Ratio</i> .

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Liquidity Risk (LQ), Financial Leverage (LEV), Bank Size (SIZE), Global financial crisis (CRISIS), Region-1 (RGN1), Region-2 (RGN2), Region-3 (RGN3)(dummy)</i>		
2.	Shareholder Value Creation in Japanese Banking Oleh : Nemanja Radic (2014)	Variabel Dependens : <i>Economic Value Added, Net Operating Profit, Market to Book Ratio, Cost Of Capital</i> Variabel Independens : <i>Cost Efficiency, Revenue Efficiency, Credit Risk (CR), Liquidity</i>	Panel Regression	<i>Cost efficiency, Credit Risk, Market Risk, Income Diversification, Number of Employees, dan GDP Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Market to Book Ratio</i> . Sedangkan <i>Revenue efficiency, Liquidity Risk, Bank Assets Size</i> dan <i>Inflation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Market to Book Ratio</i> .

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Risk (LIQ), Market Risk (MR), Income Diversification (ID), Bank Asset Size (BAS), Number of Employees (NOE), GDP Growth (GDP), Inflation (INF).</i>		
3.	<i>Explaining Bank Market to Book Ratios : Evidence from 2006 to 2009</i> Oleh : Dan J. Jordan, Douglas Rice, Jacques Sanchez, Donald H. Wort (2011)	Variabel Dependens : <i>Market price to book value ratio</i> Variabel Independens : <i>TARP funds, Cost efficiency ratio, Non-interest income to interest income ratio, Ratio of non accrual assets plus owned real estate to total assets, ratio of</i>	Panel Regression	<i>Cost efficiency ratio, ratio of interest income to earning assets dan ratio of Tier One capital to total assets berpengaruh positif terhadap Market price to book value ratio. Sedangkan TARP funds, Non-interest income interest income ratio, dan ratio of non accrual assets plus owned real estate to total assets berpengaruh negatif terhadap Market price to book value ratio</i>

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>interest income to earning assets, dan ratio of Tier One capital to total assets</i>		
4.	<i>The Determinants of Shareholder Value in European Banking</i> Oleh : Franco Fiodelisi, Phil Molyneux (2009)	Variabel Dependen : <i>Net Operating Profit, Economic Value Added, Market to Book Ratio</i> Variabel Independen : <i>Cost efficiency, Revenue efficiency, Income Diversification (ID), Adjusted loan growth rate (ALGR), Adjusted deposit Growth Rate (ADGR), Credit Risk (CR), Operational</i>	Panel Regression	<i>Cost efficiency, Revenue efficiency, Income Diversification. ALGR, Credit Risk, Market Risk, Financial Leverage, Bank Asset Size, dan CONC</i> berpengaruh positif terhadap <i>Market to Book Ratio</i> . Sedangkan <i>ADGR, Liquidity Risk, dan GDPP</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Market to Book Ratio</i> .

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Exposure (OR), Market Risk Exposure (MR), Liquidity Risk Exposure (LIQ), Financial Leverage (LEV), Bank Asset Size (BAS), Domestic bankin industry concentration (CONC), GDP Pro-capita (GDPP)</i>		
5.	<i>Shareholder Value Efficiency in European Banking</i> Oleh : Franco Fiordelisi (2007)	Variabel Dependens : <i>Economic Value Added, Market to Book Value</i> Variabel Independens : <i>Net Operating Profit After Tax, Capital Invested, Cost of Capital invested</i>	The Full Feasible Generalized Least-Squares (FGLS) model	<i>Net Operating Profit After Tax, Capital Invested</i> berpengaruh positif terhadap <i>Market to Book Value</i> , sedangkan <i>Cost of Capital Invested</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Market to Book Value</i> .
6.	Analisis Pengaruh	Variabel Dependens : ROA	<i>Structural Equation</i>	SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Surya Andhika Putra (2013)	dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Variabel Independen : Total Aset, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial	<i>Modelling</i> (SEM)	ROA, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, dan ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Hasil analisis jalur, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak langsung terhadap PBV.
7.	Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar	Regresi Linier Berganda	BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Keuangan Perbankan Oleh: Anisa Nursatyani (2011)	(NIM), dan modal (CAR)		
8.	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum yang Go Public di Indonesia Periode 2007-2013 Oleh: Cita Dinar Saraswati (2014)	Variabel Dependen : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Variabel Independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negatif & signifikan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.
9.	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh	Variabel Dependen : TobinsQ (Nilai Perusahaan)	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	<i>Board size</i> , <i>board intensity</i> , <i>board independence</i> memiliki hubungan positif dan

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Rika Susanti (2010)	Variabel Independen : <i>Corporate Governance (board size, board intensity, board independence)</i> , Struktur Kepemilikan, <i>Cash holding</i> , profitabilitas, risiko financial, dividen, dan <i>investment opportunity</i>		signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan dividen memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, lalu terdapat hubungan negatif antara <i>finance risk</i> dan <i>cash holding</i> dengan nilai perusahaan.

1. Xiaoqing (Maggie) Fu, Yongjia (Rebecca) Lin, Philip Molyneux. dengan judul *Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia Pasific* menunjukkan bahwa *Bank Size*, *Financial Leverage*, dan *Market Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market to Book Ratio*, sedangkan variable lain yaitu *market risk* berpengaruh positif namun tidak signifikan. *Credit Risk*, *Liquidity Risk*, dan *Global financial crisis* berpengaruh negatif terhadap *Market to Book Ratio* namun tidak signifikan.

2. Nemanja Radic dengan judul *Shareholder Value Creation in Japanese Banking* menunjukkan bahwa *Credit Risk*, *Market Risk*, *Icome Diversification*, *Number of Employees*, dan *GDP Growth* berpengaruh positif terhadap *Market to Book Ratio* tetapi tidak signifikan. Sedangkan *Bank Assets Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market to Book Ratio* dan *Liquidity Risk*, serta *Inflation* berpengaruh negatif terhadap *Market to Book Ratio* namun tidak signifikan.
3. Dan J. Jordan, Douglas Rice, Jacques Sanchez, Donald H. Wort dengan judul *Explaining Bank Market to Book Ratios : Evidence from 2006 to 2009* menunjukkan bahwa *Cost efficiency ratio*, *ratio of interest income to earning assets* dan *ratio of Tier One capital to total assets* berpengaruh positif terhadap *Market price to book value ratio*. Sedangkan, *Non-interest income interest income ratio*, dan *ratio of non accrual assets plus owned real estate to total assets* berpengaruh negatif terhadap *Market price to book value ratio*
4. Franco Fiordelisi, Phil Molyneux dengan judul *The Determinants of Shareholder Value in European Banking* menunjukkan bahwa *Income Diversification*, *ALGR*, *Credit Risk*, *Bank Asset Size*, dan *CONC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market to Book Ratio*, variable lainnya *Financial Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan *ADGR*, *Liquidity Risk* dan *GDPP* berpengaruh negatif tidak signifikan, *Market Risk* berpengaruh negatif terhadap *Market to Book Ratio* dan signifikan.

5. Franco Fiordelisi (2007) dalam judul *Shareholder Value Efficiency in European Banking* menunjukkan bahwa *Net Operating Profit After Tax*, *Capital Invested* berpengaruh positif terhadap *Market to Book Value*, sedangkan *Cost of Capital Invested* berpengaruh negatif terhadap *Market to Book Value*.
6. Surya Andhika Putra (2013) dalam judul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan, menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, dan ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Hasil analisis jalur, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak langsung terhadap PBV.
7. Anisa Nursatyani (2011) dalam judul penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
8. Cita Dinar Saraswati (2014) dalam judul penelitiannya yakni Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum yang Go Public di Indonesia Periode 2007-2013, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif & signifikan, NPL berpengaruh negatif dan

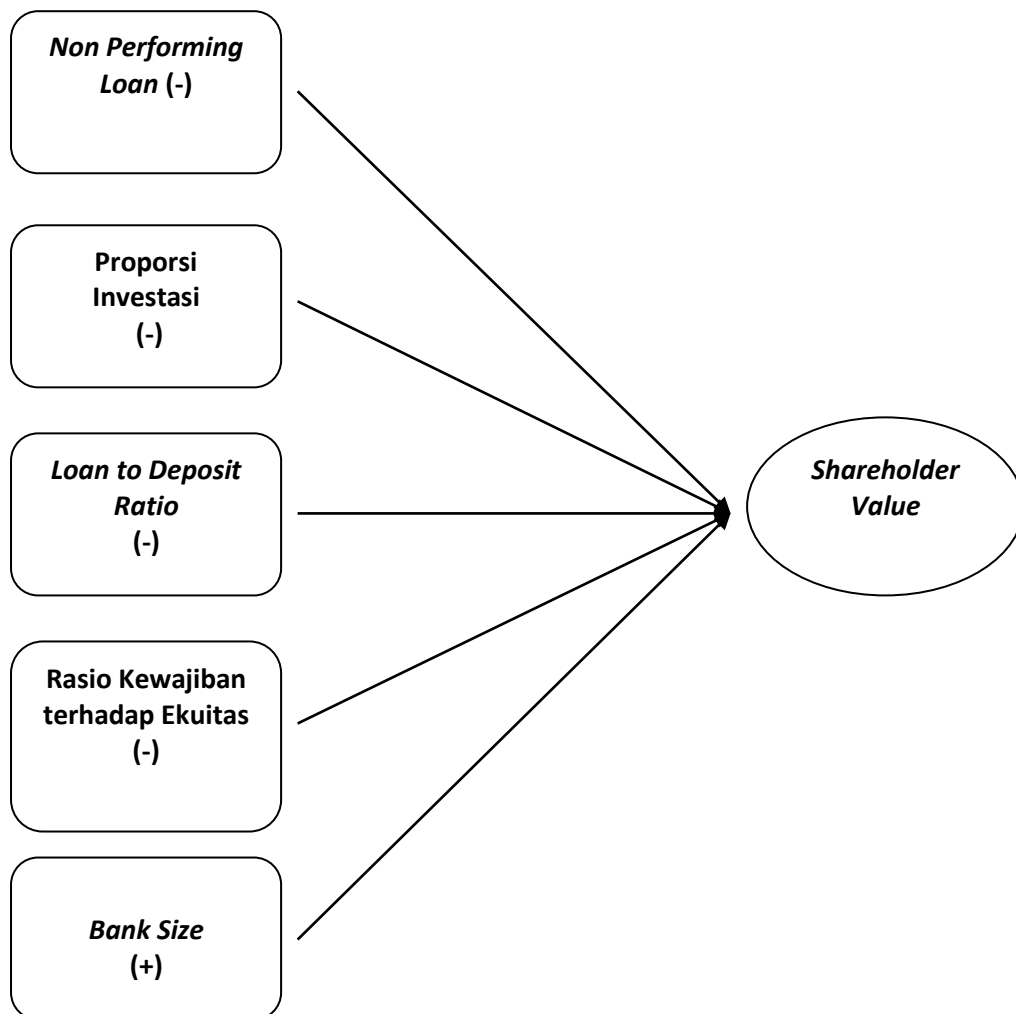
tidak signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

9. Rika Susanti (2010) dalam judul Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa *board size*, *board intensity*, *board independence* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan dividen memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, lalu terdapat hubungan negatif antara *finance risk* dan *cash holding* dengan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka pemikiran



Sumber : Xiaoqing Fu (2014), Nemanja Radic (2014), Franco Fiordelisi (2009) dan Sharma, Ben Branch, Chetan Chawla dan Qiu (2013).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Shareholder value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

H2: Proporsi Investasi berpengaruh negatif terhadap *Shareholder value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

H3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Shareholder value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

H4: Rasio kewajiban terhadap ekuitas berpengaruh negatif terhadap *Shareholder value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

H5: *Bank size* berpengaruh positif terhadap *Shareholder value* pada perbankan konvensional Indonesia yang *listing* pada BEI tahun 2011-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang variabel dependen dan variabel independen serta definisinya. Penelitian melibatkan enam variabel dimana terbagi menjadi satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen disini adalah *market to book value* (MBV) dan variabel independen disini adalah *non performing loan*, proporsi investasi, *loan to deposit ratio* (LDR), rasio kewajiban terhadap ekuitas dan *bank size*.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam sebuah penelitian dan dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *market to book value* yang dilambangkan dengan “MBV”.

MBV adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara rasio dari nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas pemilik, seperti dinyatakan dalam neraca, juga atas dasar per lembar saham.

Persamaan untuk menghitung *market to book value* adalah sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{market value of bank}}{\text{book value of bank}}$$

Keterangan:

Market value of bank : harga saham dikali dengan jumlah saham beredar

Book value of bank : ekuitas bank (*shareholder's equity*)

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel *predictor* yang biasa digambarkan dengan (x) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.1.2.1 Non Performing Loan (NPL)

Merupakan risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL).

Xiaoqing Fu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia Pasific”, dan Nemanja Radic (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Shareholder Value Creation in Japanese Banking”, untuk menghitung *credit risk* adalah menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dari bank yang bersangkutan.

Serta Ratih Handayani (2011), dan Nursatyani (2011) dalam penelitiannya menggunakan NPL sebagai alat ukur risiko kredit. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Non Performing Loan* dikarenakan lebih efisien dalam pengukuran dan penghitungan dibandingkan dengan

menggunakan rumus *Standard Model* atau *Internal Rating Based*, sehingga dapat dirumuskan :

$$\text{Credit Risk} = \text{Non Performing Loan (NPL)}$$

$$\text{Non Performing Loan} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

3.1.2.2 Proporsi Investasi

Merupakan risiko pasar yang diukur dengan *marketable securities* dibagi dengan total asset bank.

Xiaoqing Fu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia Pasific”, untuk menghitung proporsi investasi adalah menggunakan rasio dari jumlah total *security investment* dibagi dengan total asset. Sedangkan Nemanja Radic (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Shareholder Value Creation in Japanese Banking”, menghitung proporsi investasi adalah surat berharga bank jangka pendek dibagi dengan total asset.

Dalam penelitian ini digunakan rumus dari sekuritas yang dimiliki bank dan penyertaan saham terhadap total aset sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Investasi} = \frac{\text{Marketable Securities}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus diatas mengacu dari penelitian Xiaoqing Fu (2014), serta efisien untuk diaplikasikan dalam penghitungan penelitian.

3.1.2.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Xiaoqing Fu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia Pasific”, dan Nemanja Radic (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Shareholder Value Creation in Japanese Banking” mereka menghitung *liquidity risk* dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang terdapat pada bank. Disamping itu pada penelitian Hutahaean (2012) menggunakan variabel likuiditas total aset (LTA), likuiditas aset deposit (LAD) dan *financial deposit ratio (LDR)* sebagai proksi dari risiko likuiditas.

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, untuk menghitung nilai dari *Loan to Deposit Ratio* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Xiaoqing Fu (2014) dan Nemanja Radic (2014) menggunakan LDR dikarenakan LDR secara sederhana menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003), serta lebih mudah dalam penghitungan dan tidak memasukkan faktor persediaan.

3.1.2.4 Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas

Merupakan kewajiban bank yang diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas bank.

Dalam menghitung hutang bank, Xiaoqing Fu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia Pasific”, serta Fiordelisi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “The Determinants of Shareholder Value in European Banking” menghitung *financial leverage* dengan menggunakan *total liability of book value to total equity*. Yaitu rasio perbandingan antara jumlah kewajiban (liabilitas) dengan ekuitas pada suatu bank.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi cenderung memiliki rasio kewajiban terhadap ekuitas yang tinggi (lebih dari 5). Dikarenakan sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana dari pihak ketiga, dalam hal ini pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai kewajiban. Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Xiaoqing Fu (2014) dan Fiordelisi (2009), dengan rumus:

$$\text{Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.2.5 Bank Size

Bank Size merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu perbankan. Ukuran bank dapat diukur dengan menggunakan besaran dari nilai total

asset bank tersebut. Nilai *bank size* diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset bank.

Xiaoqing Fu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank Efficiency and Shareholder Value in Asia Pasific”, dan Nemanja Radic (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Shareholder Value Creation in Japanese Banking”, mereka menghitung *Bank Size* dengan menggunakan logaritma natural dari total asset bank. Sehingga *Bank Size* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Bank\ size = \ln(total\ asset\ bank)$$

Tabel 3.1
Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Market to Book Value</i>	Rasio antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku perusahaan	$\frac{\text{harga saham} \times \text{jumlah saham beredar}}{\text{ekuitas}}$	Rasio
2	<i>Non Performing Loan</i>	Rasio kredit bermasalah terhadap total keseluruhan kredit yang diberikan bank	$NPL = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$	Rasio
3	Proporsi Investasi	Proporsi modal yang tersedia pada suatu investasi tertentu	$\frac{\text{Marketable Securities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	<i>LDR</i>	Rasio pinjaman terhadap deposit	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
5	Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	Besarnya kewajiban bank dibandingkan dengan Ekuitas	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
6	<i>Bank size</i>	Ukuran bank	$\ln(\text{total assets bank})$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perbankan yang sahamnya *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Penentuan sampel penelitian dipilih dari keseluruhan populasi dengan menggunakan metode sampel

berdasarkan sasaran (*purposive sampling*) yakni populasi yang dijadikan sampel penelitian merupakan populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan kriteria sampel tersebut untuk menghindari kesalahan dalam proses selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil analisa.

Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Termasuk dalam perbankan yang *listing* di BEI dari tahun 2011 hingga tahun 2014
2. Perbankan yang IPO sahamnya dari tahun 2011 atau sebelumnya.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Termasuk dalam perbankan yang <i>listing</i> di BEI dari tahun 2011 hingga tahun 2014	36
2.	Perbankan yang IPO sahamnya sesudah tahun 2011 dan tidak memiliki data yang lengkap untuk penelitian	(5)
	Perbankan Sampel	31

Sumber : Annual Report tahun 2011 hingga 2014 dari Indonesian Stock Exchange

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tiap perbankan dengan mengakses www.idx.co.id dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) periode waktu data penelitian ini selama tahun 2011 sampai 2014.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, literature, dan sebagainya. Data diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal dan internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis dilakukan dengan menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan data *cross section* dari bank umum yang menjual sahamnya di BEI selama tahun 2011 – 2014 yang memiliki data yang lengkap. Untuk menguji hipotesis akan digunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Market to Book Value*

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = Proporsi Investasi

X_3 = *Loan to Deposit Ratio*

X_4 = Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas

X_5 = *Bank Size*

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, dimana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah one sample Kolmogorov-smirnov test. Dalam uji one sample Kolmogorov-smirnov test, variable-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas $< 0,05$ diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal yang membentuk garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas secara statistik menggunakan metode one sample Kolmogorov test. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa one sample Kolmogorov smirnov test merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$), maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Atau secara singkat jika $p < 0,05$; maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Atau secara singkat jika $p < 0,05$; maka distribusi data normal.

Maka untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-smirnov test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: data residual berdistribusi normal

Ha: data residual tidak berdistribusi normal

1. Apabila probabilitas uji nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.

2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2010).

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinieritas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Adanya multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan.

Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) tolerance value, (2) nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Salah satu metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat:

1. Besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- a. Mempunyai VIF di sekitar angka 1
 - b. Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1
2. Besaran korelasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

Untuk menghitung multikolinieritas digunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1/TOLERANCE$$

Apabila VIF lebih besar dari 5 maka antar variabel-variabel independen terdapat multikolinieritas. Cara mengatasi apabila terjadi multikolinieritas adalah:

1. Menggabungkan data dari cross section dan time series (polling data).
2. Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan model regresi dan diidentifikasi dengan variabel lain untuk membantu prediksi.
3. Transformasi variabel dalam bentuk log natural dan bentuk *first difference* atau delta.
4. Menggunakan model dengan variable independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi (dengan tidak menginterpretasi koefisien regresi).
5. Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *bayesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression*.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu

pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti ada titik-titik tertentu yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada *time series*) atau ruang (seperti dalam data

cross section). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian terhadap adanya suatu fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan durbin-watson (DW) test, yang mana angka-angka yang digunakan dalam metode tersebut adalah d_l , d_u , $4-d_l$ dan $4-d_u$

Ada tidaknya fenomena autokorelasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_u dan $4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi;
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif;
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_l$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative;
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama (*overall*) di dalam model, dapat menggunakan Uji F. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai F hitung model memiliki probabilitas 0,000, maka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2012). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya.

3.5.2.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara

individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.